

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) suatu proses penuaan dengan bertambahnya usia. Hal ini tidak dapat dihindari, dicegah bahkan ditolak karena proses ini merupakan proses alamiah tubuh yang pasti akan dialami oleh seluruh manusia. Salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia adalah defisit pengetahuan tentang diet nutrisi pada penyakit gula darah atau Diabetes Mellitus (DM). Penyakit Diabetes Mellitus (DM) dapat membawa dampak buruk bagi penderitanya khususnya lansia. Pengetahuan yang kurang tentang penyakit Diabetes Mellitus akan mengakibatkan kondisi penderitanya akan semakin parah (Hermawati, 2015).

Data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 menyatakan bahwa penderita Diabetes Mellitus (DM) di dunia sebanyak 425 juta orang yang diantaranya berasal dari usia 65-79 tahun sebanyak 98 juta orang (Cho et al.,2017). Indonesia menduduki peringkat ke tujuh untuk penderita Diabetes Mellitus (DM) terbanyak di dunia dengan jumlah 10,3 juta penderita (IDF, 2017). Prevalensi dari penderita Diabetes Mellitus (DM) cenderung meningkat berdasarkan kategori usia penderita Diabetes Mellitus (DM) terbesar berada pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun (Riskesdas, 2018).

Provinsi Jawa Timur berada pada urutan kelima provinsi di Indonesia dengan prevalensi penderita Diabetes Mellitus (DM) tertinggi, yakni mencapai kisaran 1,25% dari seluruh jumlah penduduk (Dinkes, 2018). Di Kabupaten Gresik pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) sebanyak 14.549 orang (Dinkes Kab Gresik,2010).

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) Tipe 1 disebabkan destruktur sel beta autoimun biasanya memicu terjadinya defisiensi insulin absolut. DM Tipe 2 disebabkan dari resistensi insulin perifer, defekasi progresif sekresi insulin, peningkatan gluconeogenesis. DM Tipe ini di pengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan berupa obesitas, *life style* atau gaya hidup yang buruk, serta diet tinggi karbohidrat (Dito Anugroho, 2018). Dari penyakit Diabetes Mellitus akan mengakibatkan atau memunculkan beberapa masalah kesehatan contohnya pengetahuan tentang aturan diit yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh penderita Diabetes Mellitus (DM). Penelitian yang dilakukan Herath (2017) mengenai *knowledge, attitude and practice related to diabetes mellitus among the general public in Galle District in Southern Sri Lanka*. Penelitian ini menunjukkan bahwa 77% masyarakat di Galle tingkat pengetahuan tentang DM masih dalam keadaan sedang, 88% sikap masyarakat di Galle masih dalam keadaan buruk. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan diit akan mengakibatkan penyakit DM yang diderita akan semakin parah (Herath ,2017)

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) dengan defisit pengetahuan diit nutrisi bisa diatasi dengan penatalaksanaan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif pada penderita yaitu dengan edukasi kesehatan tentang Diabetes Mellitus (DM) . Edukasi Kesehatan adalah mengajarkan pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih serta sehat (SIKI,2018). Edukasi kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan yang berkaitan dengan Diabetes Mellitus (DM). Peran perawat dalam pemberian edukasi kesehatan adalah menyediakan materi tentang DM, mendampingi, dan mendemonstrasikan segala sesuatu materi tentang Diabetes Mellitus (DM). Pemberian materi direncanakan 3 hari karena mengingat keadaan pandemi covid 19 yang mulai meningkat kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Defisit Pengetahuan Diit Nutrisi Pada Klien Diabetes Mellitus (DM) di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan defisit pengetahuan diit nutrisi pada klien Diabetes Mellitus (DM) di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan defisit pengetahuan diit nutrisi pada klien Diabetes Mellitus (DM) .
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan gerontik yang mungkin muncul pada klien Diabetes Mellitus (DM) dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan diit nutrisi.
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan gerontik pada klien Diabetes Mellitus (DM) dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan diit nutrisi.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan gerontik pada klien Diabetes Mellitus (DM) dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan diit nutrisi sesuai dengan intervensi yang disusun.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan gerontik pada klien Diabetes Mellitus (DM) dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan diit nutrisi sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menjadi sumbangan dalam mengembangkan teori-teori ilmu kesehatan khususnya bidang keperawatan untuk meningkatkan mutu praktek keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan defisit pengetahuan pada klien dengan Diabetes Mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan gerontik dengan defisit pengetahuan diit nutrisi pada klien Diabetes Mellitus (DM)

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, bagi perpustakaan dan sebagai bukti keterlibatan pembimbing untuk membimbing penulis dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik defisit pengetahuan diit nutrisi pada klien Diabetes Mellitus (DM).

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukkan bagi puskesmas dan sekitarnya dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan defisit pengetahuan diit nutrisi pada klien dengan Diabetes Mellitus (DM).

4. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang cara merawat pasien dengan dengan defiiit pengetahuan diit nutrisi pada klien Diabetes Mellitus